

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan global di dunia industri tidak dapat terlepas dari tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah menempuh pendidikan. Pendidikan adalah sebuah upaya agar terciptanya manusia kreatif, mandiri, dan dapat bersaing di dunia bisnis. Mengingat peran pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup di Indonesia sangat penting, maka peran pendidikan dalam menciptakan lulusan yang cerdas dan dapat bersaing di dunia bisnis dan dunia industri (DUDI) tidak dapat diabaikan.

Hakim dan Mukhtar (2018) menyampaikan bahwa semua organisasi tidak terkecuali juga pendidikan membutuhkan manajemen dalam mengelola program kooperatif supaya memperoleh tujuan atau *goals* yang sudah ditetapkan. Pada umumnya “Manajemen merupakan sebuah proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam organisasi melalui kerja sama sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Wijaya dan Rifa’i, 2016). Sedangkan Sulastri (2014) menyatakan definisi “manajemen sebagai suatu seni mengatur yang meliputi proses, cara, tindakan tertentu seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atau pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain”. (Muhammad Nahidh Islami, 2021)

Salah satu pendidikan yang bisa ditempuh untuk memperoleh bekal dan kemampuan dalam bidang usaha dan industri adalah melalui pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya agar siap memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Salah satu tujuan khusus berdirinya sekolah kejuruan menurut Dikmenjur (2003) adalah

untuk menyiapkan peserta didik supaya bisa bekerja, baik secara mandiri maupun mengisi lapangan pekerjaan di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati.

Maka dari itu sekolah kejuruan diharuskan mempunyai keterikatan bersama dunia kerja. Hubungan antara dunia industri dengan dunia pendidikan ini biasa disebut dengan *link and match*. Yang disebut dengan *Link and match* ialah kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dikembangkan dalam upaya peningkatan kesesuaian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia industri khususnya. Kebijakan *link and match* ini didasari oleh kebijakan terkini dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang “Revitalisasi SMK dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia”.

Melalui kebijakan tersebut maka sekolah dapat melakukan sinkronisasi kurikulum secara fleksibel. Artinya sekolah dapat mengakomodasi kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan dunia industri melalui perjanjian kerja sama antara sekolah dengan pihak industri baik itu pelatihan guru dan siswa atau program lainnya yang dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap kerja. Dalam mengimplementasikan kebijakan di atas maka diperlukan suatu pengelolaan atau manajemen dalam mengelola program tersebut.

Peserta didik lulusan SMK seharusnya setelah lulus sekolah mereka mampu untuk langsung terjun di dunia kerja karena telah dibekali kemampuan dan keterampilan melalui pendidikan kejuruan. Namun pada kenyataannya di lapangan, masih banyak peserta didik lulusan SMK yang belum terserap kerja. Mutaqin dkk (2015) menyatakan bahwa sebagian besar jumlah angkatan kerja yang menganggur adalah berasal dari kelompok terdidik yaitu lulusan SMK. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mencatat ada sebanyak 7,99 juta pengangguran di Indonesia per-Februari 2023. Dari jumlah tersebut dinyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tamatan SMK merupakan yang paling tinggi. Pengangguran dari lulusan SMK tercatat sebanyak 9,60% per

Februari 2023. (CNN Indonesia)

Adapun data menurut Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2021-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59
SMP	6,45	5,95
SMA umum	9,09	8,57
SMA Kejuruan	11,13	9,42
Diploma I/II/III	5,87	4,59
Universitas	5,98	4,8

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Faktor yang menyebabkan banyaknya lulusan SMK yang belum terserap kerja di antaranya yaitu ketidaksesuaian antara jumlah SMK dengan jumlah industri sehingga daya serap kerjanya rendah. Selain itu, ketidaksesuaian kompetensi yang dimiliki peserta didik dengan yang dibutuhkan mitra menjadi faktor masih terdapat pengangguran yang berasal dari lulusan SMK. Banyak juga ditemukan bahwa lulusan SMK ada yang bekerja tidak relevan dengan apa yang mereka pelajari selama sekolah.

Melihat permasalahan tersebut PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk atau dikenal sebagai Alfamart yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang ritel menciptakan program kerja sama dalam pengimplementasian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan merujuk pada Instruksi Presiden di atas. Program tersebut dikenal dengan program “Alfamart Class” yang melibatkan kerja sama antara DUDI dengan pendidikan. Program ini bertujuan untuk mencetak lulusan SMK yang benar-benar siap bekerja di industri ritel modern melalui pendidikan yang diberikan agar memiliki kompetensi keahlian yang dibutuhkan. Selain itu, Alfamart Class memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman

pelanggan, serta memperkuat kompetensi karyawan dan meningkatkan kualitas tenaga kerja di bidang ritel Indonesia.

Saat ini PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) sudah menjalin kerja sama program Alfamart Class ini dengan 168 SMK jurusan bisnis atau manajemen pemasaran yang ada di seluruh Indonesia. Melalui kerja sama antara sekolah, dinas pendidikan, dan mitra industri ini diharapkan dapat memberikan alternatif permasalahan penyerapan lulusan SMK yang dayaserap kerjanya masih rendah. Karena melalui program Alfamart Class, lulusannya bisa diterima langsung bekerja di Alfamart. Dengan begitu, Alfamart telah menyediakan lapangan pekerjaan dan menjadi jembatan *link and match* antara sekolah dan perusahaan.

Alfamart Class memberikan pengetahuan kepada peserta didik atau transfer knowledge dan praktik pembelajaran mengenai bisnis ritel seperti *product knowledge*, *customer service*, transaksi kasir dan administrasi penjualan, *teamwork* dan masih banyak lagi. Alfamart juga menghibahkan *business center* untuk sarana untuk praktik para siswa di sekolah sehingga dapat menunjang pembelajaran dengan baik. Selain itu Alfamart juga memberikan pelatihan kepada guru pengajar kelas Alfamart dan mengadakan sinkronisasi kurikulum bersama sekolah terlibat sehingga adanya keselarasan kurikulum antara sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan. Selain bekerja di toko, peserta didik lulusan program Alfamart Class juga dapat menciptakan usaha mandiri di bidang ritel karena telah dibekali pengetahuan dan keterampilan mengenai bisnis ritel.

Penjelasan tersebut didukung dari paparan Bu Rindam selaku PIC Alfamart Class di kantor pusat ketika peneliti sedang melakukan magang di PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk bahwa program Alfamart class merupakan program kerja sama yang dilakukan antara perusahaan dengan sekolah mitra terkait melalui Dinas Pendidikan Provinsi setempat. Tujuan diadakannya program alfamart class ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang bisnis ritel yang siap bekerja. Dimana nantinya mereka dapat bekerja langsung menjadi karyawan toko Alfamart. Materi pembelajaran dalam program ini telah disesuaikan melalui sinkronisasi kurikulum antara

perusahaan dengan sekolah. Selama magang di Alfamart juga peneliti mempelajari dan mendapatkan sedikit gambaran mengenai program Alfamart Class. Karena berdasarkan *jobdesc* yang dikerjakan selama magang, peneliti memonitoring sebagian dari pelaksanaan program Alfamart Class dari berbagai SMK yang menjalin kerja sama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

Hal tersebut sejalan dengan hasil testimoni para pengajar dan peserta lulusan program Alfamart Class yang ada di SMK Mitra Alfamart Class. Mereka mengatakan bahwa dengan adanya program Alfamart Class dapat memberikan banyak dampak positif di antaranya sekolah merasa terbantu dengan adanya program Alfamart Class yang memberikan peluang bagi peserta Alfamart Class secara langsung dalam memperoleh pengalaman. Peserta didik yang mengikuti program alfamart class mendapatkan pembelajaran dan pelatihan mengenai bisnis ritel modern mulai dari materi, praktik, hingga magang atau PKL langsung di alfamart. Banyak anak PKL yang diakui kemampuannya oleh kepala toko karena mereka memiliki kompetensi yang baik dalam melayani *customer*, tata cara mengelola toko, komunikasi dengan konsumen, dan penataan produk. Selain itu, para lulusan program alfamart class menyatakan bahwa mereka merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh alfamart, mulai dari pematieran hingga praktik kerja langsung. Dengan adanya program Alfamart Class ini lulusannya dapat terserap langsung menjadi karyawan di toko alfamart tanpa melalui tes seleksi karyawan kembali, karena sebelumnya sudah melalui seleksi dan pembelajaran langsung dari Alfamart.

Dewi Asmawati dengan penelitiannya yang berjudul “Manajemen Program Kewirausahaan bagi Peserta Didik Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Banyumas” menunjukkan bahwa penelitiannya yaitu SMK Negeri 1 Banyumas memiliki program unggulan kewirausahaan. Manajemen program di SMK Negeri 1 Banyumas ini telah dilaksanakan sesuai prosedur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui program unggulan kewirausahaan yang menghasilkan produk yang dikelola dan dikembangkan oleh mereka.

Kemudian Mar'atus dengan penelitiannya yang berjudul “Manajemen Program Unggulan dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di MAN 2 Gresik” menunjukkan hasil penelitiannya bahwa manajemen program unggulan tersebut diawali dengan memulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Terdapat peningkatan kompetensi lulusan dengan adanya peningkatan kompetensi siswa, prestasi siswa, dan sertifikasi keahlian. Adapun faktor yang mempengaruhi manajemen program unggulan di antaranya fasilitas yang memadai, guru kompeten, anggaran, penentuan jadwal guru, dan motivasi siswa yang tidak stabil.

Evi Wulandari dengan judul penelitian “Pelaksanaan Program Alfamart Class untuk Mencapai Kompetensi Siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMKN 1 Kendal” menunjukkan bahwa hasil dari Badan Pusat Statistik tahun 2019, pengangguran lulusan SMK terdapat pada urutan paling tinggi sebesar 10,42% jika dibandingkan dengan lulusan pendidikan lainnya. Oleh karena itu pemerintah mewajibkan SMK bekerja sama dengan pihak DU/DI untuk meningkatkan kompetensi siswa. SMKN 1 Kendal menjadi salah satu mitra dalam menjalankan program Alfamart Class. Metode yang digunakan dalam program Alfamart Class adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Hasil pembelajaran program Alfamart Class menitikberatkan pada aspek afektif dan psikomotor dengan rata-rata pencapaian A dan B.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, tentunya ada persamaan ataupun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terdapat pada pendekatan dan metode penelitiannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. kemudian persamaannya terdapat pada pembahasan fungsi manajemen program dan latar belakang masalah terkait pengangguran dari lulusan SMK. Adapun yang membedakannya yaitu dari tempat penelitian dan fokus penelitiannya. Peneliti akan fokus untuk membahas dan mendeskripsikan mengenai manajemen program Alfamart Class yang ada di PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai program Alfamart Class dengan judul penelitian “Manajemen Program Alfamart Class di SMK Mitra PT. Sumber

Alfaria Trijaya Tbk”.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai proses penyelenggaraan program Alfamart Class oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang bekerja sama dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan bisnis dan pemasaran.

a. Batasan Konseptual

Secara konseptual batasan masalah pada penelitian ini berfokus untuk menggambarkan secara umum mengenai manajemen program pada program Alfamart Class.

b. Batasan Kontekstual

Secara kontekstual penelitian ini dilakukan di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan SMK mitra Alfamart Class.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen program Alfamart Class di SMK Mitra PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi manajemen program Alfamart Class di SMK Mitra PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk?
3. Bagaimana upaya dalam meningkatkan manajemen program Alfamart Class di SMK Mitra PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran program Alfamart Class PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk di SMK terlibat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Mengetahui pelaksanaan manajemen program Alfamart Class di SMK Mitra PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen program Alfamart Class di SMK Mitra PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk?
3. Mengetahui upaya dalam meningkatkan manajemen program Alfamart Class di SMK Mitra PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti empiris mengenai manajemen program dalam mengembangkan kompetensi di bidang industri serta bahan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait pengembangan kompetensi peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai manajemen program dalam mengembangkan kompetensi di bidang industri.
2. Bagi lembaga, dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menyusun program Alfamart Class untuk mengembangkan kompetensi lulusan di bidang industri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I : Pendahuluan

BAB II : Kajian Teori

BAB III : Metode Penelitian

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi